

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur mempunyai tahap periode pertumbuhan dari fase *starter*, fase *grower*, dan fase *layer*. Ayam petelur fase *layer* adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur atau berproduksi (Purwaningsih, 2014). Lama masa produksi ayam petelur yaitu 80 sampai 90 minggu. Produksi akan meningkat pada saat ayam berumur 22 minggu dan mencapai puncaknya pada umur 28 sampai 30 minggu, kemudian produksi telur menurun dengan perlahan sampai 55% setelah umur 82 minggu (Maharani *et al.* 2019).

Ayam petelur sensitif terhadap cuaca panas dan keributan, suhu tubuh normal ayam petelur yaitu antara 39 sampai 41°C (Tamzil dan Indarsih, 2020). Ayam petelur yang dipelihara dalam kandang dengan temperatur lingkungan di atas titik kenyamanannya akan memberikan reaksi seperti meningkatkan *heat loss* dengan cara *panting*, meningkatkan konsumsi minum, menurunkan konsumsi pakan dan produksi akan menurun karena konsumsi pakan menurun, sehingga zat-zat pakan yang masuk ke dalam tubuh hanya sedikit, di samping itu zat pakan yang terbatas akan digunakan untuk menjaga keseimbangan panas tubuh sehingga produksi menjadi terbatas (Asnawi *et al.* 2017).

Ayam ras petelur mempunyai kandungan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat indonesia (Oriesta *et al.* 2016). Dengan meningkatnya jumlah penduduk indonesia maka meningkat pula kebutuhan sumber protein di indonesia. Peningkatan konsumsi protein hewani di indonesia mengharuskan tersedianya produk pangan yang berasal dari ternak yang mencukupi secara kualitas dan kuantitas.

Usaha budidaya ayam ras petelur dalam menyediakan pangan sumber protein hewani mempunyai peluang yang sangat besar dan menguntungkan jika ditinjau dari pasar di indonesia. Produksi ayam ras petelur dalam negeri hanya mampu memenuhi 65% kebutuhan pasar nasional, 35% nya masih dipenuhi oleh

ayam kampung (Widyantara *et al.* 2017). Keberhasilan suatu usaha ayam ras petelur dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaannya seperti kandang, bibit, pakan, *biosecurity*, pengendalian penyakit dan lainnya. Sehingga diharapkan dapat menekan angka mortalitas dan meningkatkan hasil produksi telur.

Secara garis besar ayam ras petelur dibedakan menjadi dua macam, yaitu ada tipe medium dan tipe ringan. Ayam tipe medium umumnya bertelur dengan warna kerabang coklat, sedangkan tipe ringan bertelur dengan warna kerabang warna putih (North and Bell 1990). Ayam ras petelur coklat lebih diminati dibandingkan dengan ayam ras petelur putih. Karena dapat digunakan sebagai penghasil daging setelah masa produksi telurnya sudah habis.

UD Tekad Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan, khususnya di bidang budidaya ayam ras petelur. Keberhasilan usaha ayam ras petelur ini tidak lepas dari manajemen yang baik dan lengkap. Di perusahaan UD. Tekad Jaya menggunakan ayam yang sudah siap memproduksi yaitu pada umur 13 minggu.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan Magang yang merupakan syarat mutlak kelulusan, dilaksanakan di perusahaan peternakan khususnya ayam ras petelur untuk memperoleh ilmu di bidang peternakan ayam petelur dan juga untuk menerapkan materi yang telah di dapatkan di perkuliahan dengan keadaan sesungguhnya di lapangan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus.

1.2 Tujuan Dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ayam petelur.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman kerja di bidang peternakan ayam petelur.
- c. Untuk memahami dan mempelajari tentang tata laksana perkandangan ayam petelur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Untuk mengetahui dan memahami sistem manajemen perkandangan yang ada di UD Tekad Jaya.
- b. Untuk mengetahui dan memahami perawatan dan penanganan kesehatan yang ada di UD Tekad Jaya.
- c. Untuk mengetahui dan memahami penanganan telur di kandang fase produksi yang ada di UD Tekad Jaya.
- d. Untuk mengetahui dan memahami manajemen pemeliharaan ayam ras petelur yang ada di UD Tekad Jaya.
- e. Untuk mengetahui dan memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam ras petelur yang ada di UD Tekad Jaya.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Mahasiswa mendapatkan ilmu tentang manajemen perkandangan ayam ras petelur.
- b. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata di bidang ayam petelur komersial yang dapat digunakan di dunia nyata.
- c. Mahasiswa mendapatkan wawasan serta keterampilan dalam usaha ayam ras petelur dengan memahami manajemen perkandangan, pakan, pemeliharaan, dan pemasaran.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Magang dilaksanakan di UD Tekad Jaya yang berada di Jalan Kenanga, Dusun Kebon Rt 02 Rw 04, Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68161. Kegiatan Magang ini dilaksanakan 10 Oktober 2022 sampai dengan 10 Desember 2022. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 07.00 sampai 16.00 WIB seperti jadwal yang tertera di bawah ini :

Tabel 1.1 Jam Kerja UD. Tekad Jaya Farm.

Waktu	Kegiatan
06.30-09.00	Kegiatan sesuai dengan devisi
09.00-09.30	Istirahat
09.30-11.00	Kegiatan sesuai dengan devisi
11.00-13.00	Istirahat
13.00-14.30	Kegiatan sesuai dengan devisi
14.30-15.00	Istirahat
15.00-16.00	Kegiatan sesuai dengan divisi
16.00	Pulang

Sumber : UD. Tekad Jaya Farm (2022)

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang yaitu dengan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di UD. Tekad Jaya dengan metode yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah dilakukan dengan cara mengetahui langsung sekitar area kandang untuk mengetahui tugas umum dan khusus yang meliputi lokasi perusahaan, peralatan yang digunakan, proses pemeliharaan, dan proses produksi.

b. Pelaksanaan Magang

Mahasiswa ikut serta secara langsung terhadap semua kegiatan sehari-hari yang di lakukan di perusahaan sesuai dengan standart dan jadwal yang sudah di tentukan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti manajer farm, kepala bagian per unit, dan pembimbing lapang sesuai dengan kegiatan yang di lakukan.

d. Dokumentasi

Metode ini di lakukan dengan cara pengambilan gambar yang berhubungan dengan metode penelitian.